



Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk

Adisti Wulandari

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Jambi

Ocha Ananda

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Jambi

Ratih Kusumastuti

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. 36361.

Korespondensi penulis: adistiwulandarii02@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine the financial performance of PT Sentra Food Indonesia Tbk for the period 2018-2022 as measured by the Liquidity to Solvency Ratio. The source used in this research is the financial statements of PT Sentra Food Indonesia Tbk 2018-2022. The analysis method used in this research is descriptive statistical analysis method. The liquidity level of PT is determined from the results of data analysis. The current ratio of PT Sentra Food Indonesia Tbk averaged 74.93% at the current level from 2018 to 2022, which is below the industry standard of 200%, putting the company in good condition. This indicates low liquidity. PT Sentra Food Indonesia Tbk's quick ratio averaged 46.67% over the 2018-2022 period, below the industry standard of 150%, indicating a loss. The solvency level of PT Sentra Food Indonesia Tbk based on the average debt to assets ratio from 2018 to 2022, is at 52.53%, higher than the industry standard of 35%, indicating a poor situation. For the debt to equity ratio of PT Sentra Food Indonesia Tbk from 2018 to 2022 is 116.18%, higher than the industry standard of 66%, indicating that the situation is not good.*

Keywords: *Liquidity, Solvency, Financial Performance*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk periode 2018-2022 yang diukur dengan Rasio Likuiditas terhadap Solvabilitas. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk 2018-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Tingkat likuiditas PT ditentukan dari hasil analisis data. *Current ratio* PT. Sentra Food Indonesia Tbk rata-rata 74,93% pada tingkat saat ini dari 2018 hingga 2022, yang berada di bawah standar industri 200%, menempatkan perusahaan dalam kondisi yang baik. Ini menunjukkan likuiditas rendah. *Quick ratio* PT. Sentra Food Indonesia Tbk rata-rata 46,67% selama periode 2018-2022, di bawah standar industri sebesar 150%, menunjukkan kerugian. Tingkat solvabilitas PT. Sentra Food Indonesia Tbk berdasarkan rata-rata *debt to assets ratio* dari tahun 2018 hingga 2022, berada di angka 52,53%, lebih tinggi dari standar industri sebesar 35%, menunjukkan situasi yang kurang baik. Untuk *debt to equity ratio* PT. Sentra Food

Received April 30, 2023; Revised Mei 2, 2023, Accepted ; Juni 09, 2023

* Adisti Wulandari, adistiwulandarii02@gmail.com

Indonesia Tbk dari tahun 2018 hingga 2022 adalah 116,18%, lebih tinggi dari standar industri sebesar 66%, menunjukkan bahwa situasinya tidak baik.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Perkembangan keuangan Indonesia saat ini stagnan karena beberapa faktor. Banyak perusahaan mengalami kerugian dan harus mengajukan kebangkrutan. Ekspansi ekonomi sangat difasilitasi oleh kehadiran perusahaan publik dan swasta. Kegiatan perusahaan direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap perusahaan membutuhkan strategi yang tepat. Ketika tujuan tersebut tercapai, manajemen telah mencapai sesuatu yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Laporan anggaran perusahaan menyediakan sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ekonomi. Laporan anggaran perusahaan mencakup data penting yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Untuk bisnis dan organisasi, evaluasi kinerja sangat penting dan diperlukan. Evaluasi kinerja dimaksudkan untuk menganalisis kesenjangan dan mengukur perkembangan perusahaan. Mengevaluasi kinerja keuangan dalam ujian membutuhkan kriteria berbasis ilmiah. Indeks patokan adalah rasio yang menggabungkan dua variabel data ekonomi yang berbeda.

Metrik keuangan adalah salah satu teknik yang paling populer untuk menilai kesuksesan keuangan perusahaan. Rasio merupakan alat yang digunakan untuk mempelajari kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan informasi dalam laporan keuangan dari waktu ke waktu. Hasilnya disajikan sebagai indikator atau persentase, sehingga Anda dapat menentukan apakah perusahaan berjalan dengan baik atau buruk saat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan terhadap rata-rata industri. Rasio keuangan, menurut pendapat Sawir (2012), adalah hasil dari operasi aritmatika dan memberikan gambaran umum tentang kesehatan keuangan dan kinerja organisasi. Rasio likuiditas terhadap solvabilitas adalah metrik yang digunakan. Di sisi lain, Fahmi (2014) berpendapat bahwa ketika investor menilai kesehatan keuangan perusahaan, rasio likuiditas/solvabilitas adalah indikator yang paling penting untuk diperhatikan. Kedua metrik ini juga dapat dilihat sebagai bentuk penelitian atau analisis sederhana namun efektif yang merekomendasikan solusi untuk masalah yang dihadapi bisnis.

Menurut Brigham dan Houston (2010) berpendapat bahwa rasio likuiditas menghitung selisih antara kewajiban lancar perusahaan dengan kas dan aset jangka pendek lainnya. Dia mengatakan, analisis rasio likuid dapat dilakukan dengan menggunakan indikator lancar dan jangka pendek untuk mengetahui solvabilitas perusahaan. Rasio lancar mengukur seberapa baik aset lancar mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Rasio cepat mengukur kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa melikuidasi persediaan.

Kasmir (2013) berpendapat bahwa rasio solvabilitas mengukur seberapa besar aset perusahaan ditutupi oleh kewajiban. Dengan kata lain, ini menunjukkan seberapa besar bisnis yang dimiliki terkait dengan asetnya. Untuk menentukan solvabilitas perusahaan, dapat mengukur rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap ekuitas. Rasio utang menghitung persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau dampak utang terhadap manajemen investasi. Rasio utang terhadap ekuitas menghitung jumlah uang yang disediakan oleh kreditor dan pedagang dengan membandingkan seluruh utang jangka panjang perusahaan dengan total ekuitasnya. Dengan membandingkan metrik ini, kita dapat mempelajari bagaimana kinerja bisnis secara finansial.

PT SENTRA FOOD INDONESIA adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang didirikan pada tanggal 28 Juni 2004. Setelah itu mengambil alih PT KEMANG FOOD INDUSTRIES dan PT SAPBEVERAGES INDONESIA. Fokus perusahaan saat ini adalah pada penjualan daging segar serta makanan dan minuman. Centra Food Indonesia Tbk tidak dapat dipisahkan dari bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan melalui efisiensi dan efektivitas keuangan. Laba PT Centra Food Indonesia Tbk tidak stabil. Hal ini sesuai dengan laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan peningkatan pendapatan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Pada tahun 2020 PT Sentra Food Indonesia TBK mencatatkan kerugian sebesar Rp 17.398.564.059 namun pada tahun 2021 kerugian meningkat dari Rp 14.658.771.260 menjadi 2828 rupiah. 2027 dan 2027. Hingga Rp 2.828.027. PT Sentra Food Indonesia Tbk terus merugi akibat gangguan usaha akibat pandemi COVID-19. Perusahaan harus menyadari status keuangan mereka saat ini untuk membuat keputusan yang tepat di masa depan dan mencegah kebangkrutan. Perusahaan dengan pendanaan yang memadai dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang mereka tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui kemampuan PT. Centra Food Indonesia Tbk mengalami kerugian akibat pandemi dan harus memenuhi kewajiban jangka pendek serta jangka panjangnya, maka penulis menerbitkan jurnal berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk”**.

KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Rasio Keuangan

Kasmir (2013) menyatakan bahwa rasio keuangan digunakan untuk membandingkan kuantitas dalam akun keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Revisi dapat dilakukan antara bagian dari laporan tahunan atau bagian dari laporan anggaran. Contoh perbandingan angka dalam laporan adalah jumlah pos-pos neraca. Misalnya, total aset lancar versus total kewajiban lancar, atau total piutang versus total kewajiban. Harahap (2013) berpendapat rasio adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan secara langsung berbagai bagian laporan keuangan, terutama karena hubungannya saling berhubungan dan signifikan. Rasio keuangan merupakan nilai yang merangkum pos-pos neraca dan laporan laba rugi. Menurut Sawir (2012), angka-angka tersebut dapat memberikan gambaran tentang masa lalu perusahaan dan penilaian terhadap situasi saat ini. Metrik keuangan adalah metrik objektif yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dan status keuangan organisasi.

B. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berarti menilai dan menganalisis situasi keuangan perusahaan, organisasi, dan individu. Kapasitas perusahaan untuk mengelola uangnya dan memenuhi tujuan keuangannya tercermin dalam hasil keuangannya. Fahmi (2011) berpendapat bahwa analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan berdasarkan standar kinerja keuangan. Menurut Jumingan (2014), kinerja keuangan menggambarkan kinerja keuangan selama periode waktu baik dari segi pendanaan dan pembiayaan, biasanya menggunakan metrik seperti solvabilitas dan likuiditas.

C. Definisi Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menilai kapasitas bisnis untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Rasio ini sangat penting karena pinjaman jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan jika tidak dilunasi. Indeks ini membatasi kapasitas bisnis dalam menjaga likuiditas jangka pendek dengan membandingkan aset likuid perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya.

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Helly, Rasio Likuiditas Global memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Menentukan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar.
2. Menentukan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergantung pada total likuiditasnya.
3. Gunakan uang tunai (bukan persediaan atau uang tunai lainnya) untuk menentukan kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
4. Mengukur jumlah uang yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
5. Sebagai instrumen perencanaan keuangan jangka panjang, khususnya perencanaan kas dan utang jangka panjang. Selain itu, dengan membandingkan periode waktu yang berbeda, Anda selalu bisa mendapatkan gambaran tentang situasi dan arus kas perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas dan Pengukurannya

Rasio likuiditas adalah pengukuran yang berguna untuk mengevaluasi kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau melakukan pembayaran utang tepat waktu. Menurut Kasmir (2013), rasio likuiditas terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Current Ratio (rasio lancar)

Rasio lancar adalah pengukuran yang berguna untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek. Rasio standar industri untuk likuiditas adalah 200% atau 2x. Rumus untuk rasio lancar yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Quick Ratio (rasio cepat)

Rasio cepat adalah ukuran kapasitas perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk melunasi utang lancarnya (liabilitas lancar), terlepas dari nilai ekuitasnya (ekuitas). Peringkat kecepatan standar industri adalah 150% atau 1,5x. Rumus untuk mencari rasio cepat sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

3. Cash Ratio (rasio kas)

Rasio kas adalah pengukuran jumlah kas yang tersedia untuk melunasi hutang. Rasio kas standar industri adalah 50%. Rumus untuk mencari rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{bank}}{\text{Current liabilities}}$$

4. Cash Turnover (rasio perputaran kas)

Arus kas adalah metrik yang berguna untuk menilai efisiensi perputaran kas dalam suatu perusahaan. Metrik ini mengindikasikan seberapa cepat perusahaan mengubah investasi kasnya menjadi pendapatan dan penjualan. Rasio perputaran kas memiliki standar industri 1x atau 100%. Nilai rasio ini dapat dicari dengan rumus berikut.

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

5. Inventory to Net Working Capital

Persediaan terhadap modal kerja bersih adalah rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan dalam hal persediaan. Pengukuran ini menampilkan penggunaan persediaan sebagai persentase dari modal kerja bersih. Rasio standarnya yaitu 12%. Untuk mencari nilai rasio ini dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current assets} - \text{currents liabilitas}}$$

D. Definisi Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015), rasio solvabilitas, yang juga disebut sebagai rasio utang, adalah pengukur seberapa besar aset perusahaan lebih besar daripada kewajibannya. Ini mengacu pada rasio utang terhadap aset untuk bisnis. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat risiko kebangkrutan atau ketidakmampuan dalam membayar kewajiban finansial yang ada.

Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015), tujuan perusahaan yang menggunakan rasio solvabilitas antara lain:

1. Mengetahui posisi perusahaan mengenai kewajibannya kepada pihak ketiga (kreditur).
2. Menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi janjinya (misalnya membayar kembali pinjaman, termasuk bunganya).
3. Menganalisis saldo modal dan nilai aset, khususnya aset tetap.
4. Mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas.
5. Mengevaluasi dampak tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan kekayaan.
6. Menghitung atau menghitung jumlah pokok yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang per rupiah.
7. Pembayaran dari dana pinjaman langsung, frekuensi kepemilikan modal dan
8. Tujuan Lain.

Keuntungan dari rasio leverage atau rasio leverage adalah:

1. Meneliti kemampuan perseroan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga.
2. Menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi janjinya (misalnya membayar kembali pinjaman berbunga).

3. Menganalisis kepemilikan saham dan aset, terutama aset tetap.
4. Analisis berapa banyak hutang perusahaan yang ditutupi oleh ekuitasnya.
5. Menganalisis bagaimana hutang perusahaan mempengaruhi manajemen kekayaan.
6. Menganalisis atau mengukur jumlah pokok yang dijadikan jaminan utang jangka panjang per rupiah.
7. Analisis tentang apa yang akan dibayar oleh dana pinjaman jika modal tersedia.

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas dan Pengukurannya

Rasio solvabilitas merupakan ukuran kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika terjadi likuidasi. Menurut Kasmir (2013), rasio solvabilitas meliputi:

1. Debt to Assets Ratio

Suatu jenis rasio utang, rasio utang, digunakan untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang terutang atau seberapa banyak utang mempengaruhi manajemen aset perusahaan. Sangat penting untuk membandingkan semua kewajiban dengan total aset. Rasio yang biasa di industri adalah 35%.

$$\text{Debt to assets ratio (DAR)} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) adalah pengukuran sejauh mana suatu bisnis memanfaatkan dana yang berasal dari kreditor dan pemegang saham dalam struktur modalnya. Rasio ini memberikan gambaran umum tentang berapa banyak utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasi dan investasinya. Rasio utang terhadap ekuitas standar industri adalah 66%.

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. Long Term Debt to Equity

Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan menggunakan utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas. Selain itu juga

memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungannya pada kewajiban jangka panjang. Utang jangka panjang terhadap ekuitas biasanya dibatasi 10% di pasar.

$$\text{Long Term Debt to Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

4. Times Interest Earned Ratio

Suku bunga ialah suku bunga yang digunakan untuk menentukan seberapa sering bunga diperoleh, atau kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran bunga. Tingkat bunga standar industri adalah 10 kali per tahun.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earned Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5. Fixed Charge Coverage (lingkup biaya tetap)

Tingkat pertanggunggunaan biaya tetap sesuai dengan pendapatan bunga. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa hubungan ini ada apakah entitas memiliki utang jangka panjang atau aset sewa. Rasio cakupan harga tetap standar industri senilai 10 kali.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

E. Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Rasio keuangan ialah alat analisis yang digunakan guna mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan hadir dalam berbagai bentuk, termasuk yang mengukur profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Sebaliknya, kinerja keuangan mengacu pada kapasitas perusahaan untuk pertumbuhan jangka panjang dan menghasilkan laba. Angka keuangan utama dan kinerja keuangan perusahaan terkait erat. Hal ini karena Anda dapat menggunakan rasio untuk mewakili perbandingan nilai yang terdapat dalam elemen laporan keuangan untuk memastikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sebagai contoh, kapasitas perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dapat ditentukan oleh rasio likuiditasnya, sedangkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dapat ditentukan oleh rasio solvabilitasnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berikut.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ialah jenis data yang dinyatakan berupa angka atau bilangan. Data ini bisa diukur, dihitung, dan dianalisis secara matematis. Laporan keuangan dari PT Sentra Food Indonesia Tbk yang digunakan sebagai data kuantitatif dalam penelitian ini dapat ditemukan di situs web Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id/> atau <https://www.sentrafood.co.id/>. Informasi tersebut berguna untuk menghitung jumlah analisis rasio likuiditas dan solvabilitas pada saat PT Sentra Food Indonesia Tbk melakukan pemantauan kinerja keuangan.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif ialah jenis informasi yang tidak bisa diukur secara numerik atau dihitung berupa angka-angka. Data kualitatif berupa deskripsi atau narasi yang menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dalam bentuk kata-kata, gambar, suara, atau video. Data kualitatif penelitian ini diambil dari profil PT Sentra Food Indonesia Tbk, yang meliputi informasi mengenai operasional dan struktur organisasi perusahaan. Ketika PT Sentra Food Indonesia Tbk melakukan penilaian kinerja keuangan, informasi tersebut digunakan untuk menentukan besarnya analisis rasio likuiditas dan solvabilitas.

2. Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder ialah informasi yang telah dikumpulkan atau dipublikasikan dan berasal dari sumber-sumber yang telah ada. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan, publikasi, jurnal, dan skripsi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 cara yaitu:

1. Dokumen adalah catatan kejadian di masa lalu. Dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya besar yang dihasilkan oleh seseorang. Informasi yang diperoleh melalui pendekatan ini berupa laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2018 sampai dengan 2022, yang dapat diunduh melalui situs web PT Sentra Food Indonesia Tbk

<https://www.sentrafood.co.id/> atau situs web Bursa Efek Indonesia
<http://www.idx.co.id/>.

2. Studi literatur adalah teknik penelitian yang melibatkan pengumpulan, pemeriksaan, dan analisis karya-karya perpustakaan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Informasi untuk penelitian ini diperoleh dari buku-buku, skripsi, dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik statistik berguna untuk meringkas dan menggambarkan data dalam bentuk angka dan grafik. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang data dan untuk membantu pembaca memahami fitur-fitur utamanya. Rasio keuangan berupa rasio likuiditas dan solvabilitas merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Rasio lancar dan rasio cepat adalah rasio likuiditas yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Rumus kedua rasio tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Dalam penelitian ini, ukuran solvabilitas yang diteliti adalah debt to equity dan debt to asset. Rumus kedua rasio tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ratio}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas PT. Sentra Food Indonesia Tbk

1. Current Ratio

Tabel 1

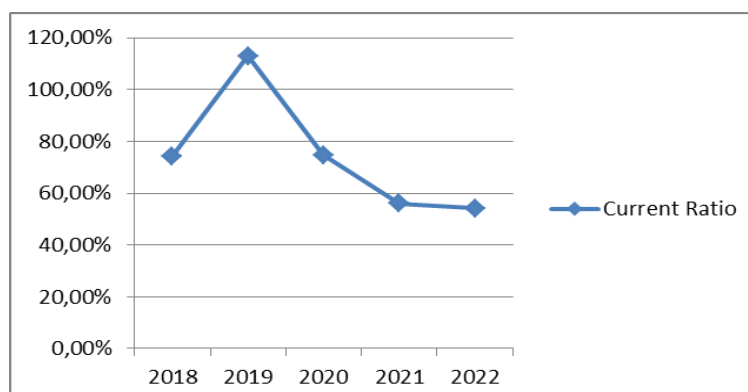
Hasil Perhitungan *Current Ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	<i>Current Liabilities</i> (1)	<i>Current Assets</i> (2)	<i>Current Ratio</i> (2/1*100%)
2018	56.440.246.530	43.059.035.473	76,29%
2019	34.921.473.609	39.436.012.770	112,92%
2020	40.180.201.199	30.018.199.981	74,71%
2021	50.340.517.198	28.220.720.064	56,05%
2022	49.827.290.693	27.248.456.331	54,68%
Rata-rata			74,93%
Standar Industri			200%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk

Grafik 1

***Current Ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk Tahun 2018-2022**



Rasio lancar naik 112,9% pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 yang hanya 76,3%, seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas. Namun dari tahun 2020 hingga 2022

terus turun, dan pada tahun 2018-2022 rata-rata rasio lancar PT Sentra Food Indonesia Tbk hanya senilai 74,93%, lebih rendah dari rata-rata industri. Karena ketidakmampuan aset lancar untuk menutupi utang lancar atau komitmen yang mendekati tanggal jatuh tempo, maka perusahaan berada dalam situasi yang tidak menguntungkan.

2. *Quick Ratio*

Tabel 2

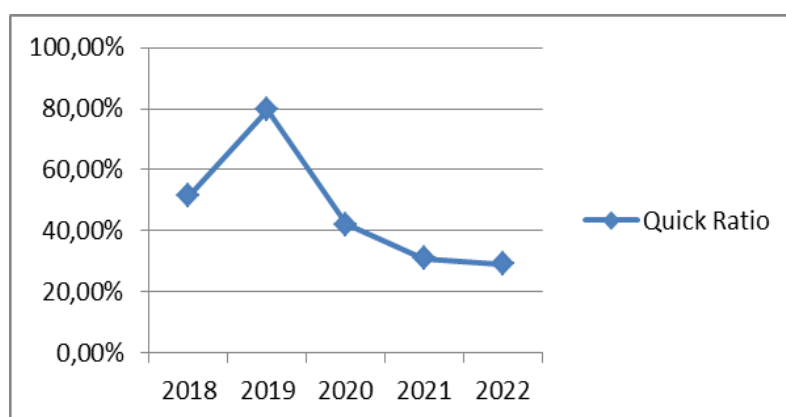
Hasil Perhitungan *Quick Ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	<i>Inventory</i> (1)	<i>Current Assets</i> (2)	<i>Current Liabilities</i> (3)	<i>Quick Ratio</i> (2- 1/3*100%)
2018	13.987.749.956	43.059.035.473	56.440.246.530	51,5%
2019	11.619.347.912	39.436.012.770	34.921.473.609	79,65%
2020	13.095.906.571	30.018.199.981	40.180.201.199	42,12%
2021	12.581.932.662	28.220.720.064	50.340.517.198	31%
2022	12.752.056.072	27.248.456.331	49.827.290.693	29,09%
Rata-rata				46,67%
Standar Industri				150%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk

Grafik 2

***Quick Ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk Tahun 2018-2022**



Rasio cepat mengalami peningkatan pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Rasio cepat meningkat dari 51,5% di tahun 2018 menjadi 79,65% di tahun 2019. Namun, tahun 2020 hingga 2022 terus mengalami penurunan yang cukup besar dan terus berlanjut sehingga akibatnya, rata-rata quick ratio PT Sentra Food Indonesia Tbk turun di bawah rata-rata industri sebesar 46,67%. Sehingga menempatkan perusahaan dalam situasi yang buruk karena utang lancar melebihi aset lancar yang dimiliki perusahaan. Selain itu, rasio ini mengukur tes yang lebih menyeluruh terhadap solvabilitas jangka pendek perusahaan karena tidak termasuk persediaan, yang mana perusahaan akan merugi jika persediaan tersebut jelas-jelas tidak likuid.

Analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Sentra Food Indonesia

1. Debt to Assets Ratio

Tabel 3

Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* PT. Sentra Food Indonesia Tbk Tahun 2018-2022

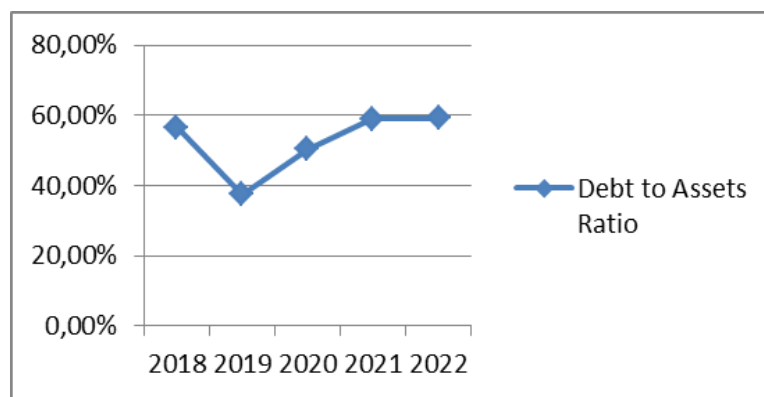
Tahun	<i>Total Assets</i> (1)	<i>Total Debt</i> (2)	<i>Debt to Assets Ratio</i> (2/1*100%)
2018	126.697.833.403	71.727.921.873	56,61%
2019	118.586.648.946	44.535.029.072	37,55%
2020	113.192.236.191	56.950.719.933	50,31%

2021	106.495.352.963	62.754.664.235	58,92%
2022	102.297.196.494	60.641.748.902	59,27%
Rata-rata			52,53%
Standar Industri			35%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk

Grafik 3

***Debt to Asset Ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk Tahun 2018-2022**



Rasio utang terhadap aset turun dari 56,61% menjadi 37,55% pada tahun 2019 seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Namun, dari tahun 2020 hingga 2022, rasio utang terhadap aset PT Sentra Food Indonesia Tbk berada dalam kondisi yang buruk karena meningkat dari tahun ke tahun, yaitu dari 50,3% menjadi 58,9% hingga 59,27%. Peningkatan kepemilikan utang perusahaan dari tahun ke tahun menjadi penyebab kenaikan rasio utang terhadap aset.

Akibatnya, rata-rata rasio utang terhadap aset PT Sentra Food Indonesia Tbk adalah 52,53, lebih tinggi dari rata-rata sektornya yang sebesar 35%. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang buruk. Dikarenakan jumlah utang lebih banyak daripada aset, utang digunakan untuk membiayai lebih dari separuh pendanaan. Akibatnya, menjadi lebih sulit bagi bisnis untuk mendapatkan pinjaman baru karena dianggap tidak akan mampu melunasi utangnya dengan menggunakan aset mereka.

2. Debt to Equity Ratio

Tabel 4

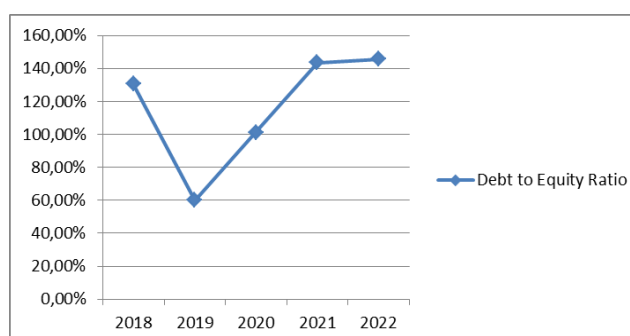
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Sentra Food Indonesia Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	<i>Equity</i> (1)	<i>Total Debt</i> (2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (2/1*100%)
2018	54.969.911.530	71.727.921.873	130,48%
2019	74.051.619.874	44.535.029.072	60,14%
2020	56.241.516.258	56.950.719.933	101,26%
2021	43.740.688.728	62.754.664.235	143,46%
2022	41.655.447.592	60.641.748.902	145,57%
Rata-rata			116,18%
Standar Industri			66%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk

Grafik 4

***Debt to Equity Ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk Tahun 2018-2022**



Berdasarkan tabel di atas, rasio utang terhadap ekuitas PT Sentra Food Indonesia Tbk mengalami penurunan di tahun 2019 dari 130,48% menjadi 60,14%. Namun, rasio utang terhadap ekuitas meningkat dari 56,95% menjadi 62,75% hingga 60,64% dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini dikarenakan oleh beban utang perusahaan yang meningkat setiap tahunnya.

Rata-rata rasio utang terhadap ekuitas PT Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2018 hingga 2022 adalah 116,18%, lebih tinggi dari rata-rata industri yang sebesar 66% dan mengindikasikan kondisi yang kurang baik. Perusahaan dipandang negatif karena total rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan situasi keuangan yang sangat berisiko bagi kreditur. Hal ini disebabkan karena jumlah utang melebihi modal pemilik, sehingga tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang mayoritas juga didukung oleh kreditur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian rasio keuangan yang dilakukan terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas PT. Sentra Food Indonesia tahun 2018 hingga 2022, dapat dikatakan bahwa:

1. Berdasarkan rata-rata rasio lancar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, kinerja keuangan PT Sentra Food Indonesia Tbk berada di bawah tolak ukur industri sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio PT Sentra Food Indonesia berada dalam kondisi yang kurang baik karena jika berada di bawah rata-rata industri, aset lancar tidak dapat digunakan untuk menutupi utang lancar atau kewajiban lainnya yang segera jatuh tempo. Selain itu, quick ratio PT Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2018 hingga 2022 kurang dari rata-rata industri sebesar 150%. Hal ini menunjukkan bahwa situasi bisnis yang buruk dan tidak memuaskan, sehingga dikhawatirkan tidak dapat membayar utangnya.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas PT Sentra Food Indonesia Tbk untuk tahun 2018 hingga 2022, perusahaan berada dalam kondisi yang buruk karena rata-rata rasio utang terhadap aset lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 35%. Hal ini berdampak pada bisnis yang semakin sulit untuk mendapatkan pinjaman karena pemberi pinjaman khawatir bahwa mereka tidak akan dapat membayar kembali utangnya dengan menggunakan aset mereka. Sama halnya dengan debt to equity ratio yang lebih tinggi dari rata-rata rasio, yaitu senilai 116,18%. Karena jumlah hutang melebihi modal pemilik dan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya, hal ini menunjukkan situasi bisnis yang buruk.

3. Dapat disimpulkan dari dua ukuran ini, yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas, bahwa PT Sentra Food Indonesia Tbk akan berada dalam kondisi yang buruk dari tahun 2018 hingga 2022. Hal ini dapat memperburuk nama baik perusahaan dengan distributor atau kreditur lainnya. Selain itu, hal ini juga dapat mempengaruhi pelanggan. Akibatnya, sejumlah pihak yang selama ini mendukung kelancaran operasional perusahaan mengalami krisis kepercayaan. Selain itu, karena tergerusnya kepercayaan, bisnis akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pinjaman baru dari kreditur.

Saran

Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model atau panduan bagi penelitian lain yang sejenis. Agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang ada dan memaksimalkan penelitiannya untuk mendapatkan temuan yang diinginkan, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pembanding hasil penelitian yang berhubungan dengan penilaian kinerja keuangan.

Saran Praktis

Berdasarkan analisis terhadap kinerja keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2018 hingga 2022, penulis memberikan beberapa rekomendasi kepada perusahaan, antara lain sebagai berikut.

1. Dengan menurunkan utang jangka pendek, mengembangkan aset, dan meningkatkan pendapatan atau laba usaha, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam hal rasio likuiditas dan lebih mampu memenuhi kewajibannya.
2. Dengan mengkombinasikan setiap sumber pendanaan atau membatasi penggunaan uang yang diperoleh dari pinjaman, perusahaan dapat mengantisipasi keuntungan dan kerugian dari sumber-sumber uang tunai yang diperlukan untuk meningkatkan aset tanpa terlalu membebani kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban.

DAFTAR REFERENSI

- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved from IDX: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1, 102-112.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (6 ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rizkiyah, P. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Campina Ice Cream Industry.
- Saladin, H., & Damayanti, R. (2019). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Media Akuntansi (MEDIASI)*, 1(2), 120-133.
- Sentra Food Indonesia. (n.d.). *Laporan Tahunan*. Retrieved from Sentrafood: <https://www.sentrafood.co.id/>